

KOMUNIKASI SEBAGAI UPAYA PROMOTOR KESEHATAN DALAM MEMELIHARA KEMITRAAN DI DESA SIAGA AKTIF MANDIRI

Dewi Wulandari¹, Antono Surjoputro², Syamsulhuda Budi Musthofa³
Universitas Diponegoro^{1,2,3}
dewiradhik@gmail.com¹

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara berkomunikasi yang dilakukan oleh Promotor Kesehatan dalam menjalin kemitraan di desa siaga aktif mandiri di Kabupaten Semarang. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Promotor kesehatan berkomunikasi dengan mitra melalui pertemuan langsung, melalui media, melalui perantara bidan desa dan melalui surat. Komunikasi secara langsung bertujuan untuk menjaga hubungan baik. Simpulan teknik komunikasi Promkes ada 4 dan komunikasi cukup baik meski ada kekurangan.

Kata Kunci: Desa Siaga Aktif Mandiri, Kemitraan, Komunikasi, Promotor Kesehatan

ABSTRACT

This research aims to determine the communication methods Health Promoters use in establishing partnerships in independent, active alert villages in Semarang Regency. This research method uses a qualitative method with a case study approach. The research results show that health promoters communicate with partners through direct meetings, through the media, through village midwives, and in letters. Direct communication aims to maintain good relations. Conclusion: There are 4 Promkes communication techniques, which are good despite shortcomings.

Keywords: Independent Active Alert Village, Partnership, Communication, Health Promoter

PENDAHULUAN

Upaya promotif preventif yang diwadahi dalam program desa siaga ini turut didukung oleh Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku (Promotor Kesehatan) yang merupakan SDM yang dipersyaratkan harus ada di puskesmas (Kemenkes RI, 2022). Tenaga ini melakukan pekerjaan sesuai standar kompetensi yang dimiliki yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan nomor HK.01.07/MENKES/315/2020 tentang Standar Profesi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. Kompetensi tersebut digunakan untuk mencapai indikator kinerja program promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat (Indonesia, 2020).

Dari penelitian sebelumnya mengenai desa / kelurahan siaga aktif, melihat dari berbagai aspek yang mempengaruhi strata desa / kelurahan desa siaga aktif. Beberapa penelitian sebelumnya melihat peran Forum Kesehatan Desa (FKD) dalam Perolehan Strata Desa Siaga, Evaluasi pelaksanaan kegiatan desa siaga oleh FKD, menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi pengembangan desa siaga aktif, serta proses pembedayaan dalam desa siaga

serta monograf permodelan desa siaga berbasis masyarakat (Fidora et al., 2018; Maqfiraah et al., 2018; Mubarakah, 2018; Suparji et al., 2019; Surtimanah et al., 2020; Susana et al., 2020)

Komunikasi merupakan elemen penting dalam menghasilkan dukungan dan memelihara hubungan dalam kemitraan yang dijalin. Dalam kaitannya dengan program desa/ kelurahan siaga aktif, komunikasi dengan pihak mitra juga turut menunjang pencapaian strata desa siaga aktif. Strata tertinggi yang diharapkan yaitu mandiri. Oleh karena itu perlu diketahui proses komunikasi yang dilakukan oleh Promotor Kesehatan dalam menjalin kemitraan di desa / kelurahan siaga aktif mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui cara berkomunikasi yang dilakukan oleh Promotor Kesehatan dalam menjalin kemitraan pada program desa/ kelurahan siaga aktif di desa siaga aktif mandiri di Kabupaten Semarang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Pendekatan studi kualitatif yang dipilih yaitu studi kasus. Fokus studi yaitu mengembangkan diskripsi, eksplorasi dan analisis mendalam tentang kasus, dalam hal ini pelaksanaan pembinaan desa / kelurahan siaga aktif strata mandiri. Untuk pengumpulan data kualitatif sendiri dengan secara *puposive* dimana pengambilan informan sumberdata dengan pertimbangan tertentu misalnya orang yang dianggap tahu tentang perihal yang akan diteliti. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dokumentasi Informan utama penelitian ini yaitu Promotor Kesehatan di Kabupaten Semarang yang membina desa/ kelurahan siaga aktif strata mandiri di 5 desa diatas yang terdapat di empat wilayah kerja Puskesmas (Susukan, Kaliwungu, Suruh, Bergas). Informan triangulasi yaitu kepala tata usaha atau kepala puskesmas yang dianggap mengetahui peran Promotor Kesehatan, Pokjandal desa siaga aktif tingkat kecamatan, Forum Kesehatan Desa (FKD), Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Semarang serta Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah. Uji keabsahan data meliputi validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) serta obyektifitas.

HASIL PENELITIAN

Tabel. 1
Karakteristik Informan Utama

Kode	Umur	JK	Status	Pendidikan	Peminatan	Masa Kerja	Domisili
IU1	27	p	Kontra BOK	S1	PKIP	1,5 th	Luar wilayah
IU2	30	l	PNS	S1	PKIP	3,5 th	Luar wilayah
IU3	32	p	PNS	S1	Epid	3,5 th	Dalam wilayah
IU4	29	p	Kontrak BOK	S1	AKK	4th	Luar wilayah
IU5	28	p	PNS	S1	PKIP	3,5th	Luar wilayah
IU6	26	p	PNS	S1	AKK	2th	Dalam wilayah

Dari tabel 1 diketahui, informan utama ada 6 orang. Rentang usia mereka antara 26 tahun sampai dengan 30 tahun. Seluruhnya adalah Promotor Kesehatan yang membina desa siaga aktif mandiri di wilayah kerjanya. Empat orang berstatus sebagai PNS dan 2 orang adalah tenaga kontrak. Semua Promkes berlatarbelakang pendidikan sarjana kesehatan masyarakat. Variasi masa kerja keenam Promotor Kesehatan ii yaitu paling sedikit 1,5 tahun dan paling lama yaitu 4 tahun.

Tabel. 2
Karakteristik Informan Triangulasi Kapusk/ KaTU

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja KaTu/KaPus	Domisili
ITTU1	43	p	D4	3th	Luar wilayah kerja puskesmas
ITKP1	54	l	S1	17th	Luar wilayah kerja puskesmas
ITTU2	39	p	S1	3th	Dalam wilayah kerja puskesmas
ITTU3	40	p	D3	3th	Luar wilayah kerja puskesmas
ITTU4	56	l	S1	4	Luar wilayah kerja puskesmas

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa informan triangulasi Kepala Puskesmas atau Pelaksana Tata Usaha mempunyai rentang usia 28-54 tahun. Tiga orang diantara mereka berjenis kelamin perempuan dan 2 orang berjenis kelamin laki – laki. Mereka yang dianggap mengetahui peran Promotor Kesehatan dalam menjalankan tugasnya termasuk melakukan kemitraan di desa siaga aktif mandiri.

Tabel. 3
Karakteristik Informan Triangulasi Bidan Desa

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja Bides
ITBD1	48	p	D3	24th
ITBD2	38	l	D3	16th
ITBD3	52	p	D4	30th
ITBD4	55	p	D3	33th

Bidan desa di Desa Siaga aktif mandiri di Kabupaten Semarang mempunyai rentang usia 38 sampai 55 tahun. Ada satu bidan desa yang tidak diambil informasinya dikarenakan baru menjalankan tugas sebagai bidan desa setepat selama 2 bulan. Pendidikan bidan desa D3 Kebidnan, hanya satu orang yang sudah menempuh jenjang diploma empat. Masa kerja bidan desa paling singkat 16 tahun dan paling lama 33 tahun.

Tabel. 4
Karakteristik Informan Triangulasi Forum Kesehatan Desa (FKD)

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja FKD berdasarkan SK terakhir
ITFKD1	53	p	SMA	4th
ITFKD2	52	l	SMA	4th
ITFKD3	52	p	SMA	4th
ITFKD4	71	p	SMA	13th
ITFKD5	44	l	S1	4th
ITFKD6	38	p	S1	5th
ITFKD7	47	l	SMA	5th

Dari kelima desa siaga aktif mandiri, terdapat satu desa yang memberikan informasi bersumber dari tiga orang FKD sehingga seluruh FKD sebagai informan triangulasi ada 7 orang. Rentang usia antara 38 tahun sampai dengan 71 tahun. Pendidikan FKD sebagian besar SMA dan ada 2 FKD berpendidikan S1.

Tabel. 5
Karakteristik Informan Triangulasi Pokjnal Desa Siaga Kecamatan

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja di kecamatan saat ini
ITKec1	32	p	S2	8th
ITKec2	71	p	SMA	pensiunan
ITkec3	39	l	S2	2th
ITkec4	45	p	S2	2th

Informan triangulasi dari Kecamatan ada 4 orang dari 4 kecamatan. Keempatnya memiliki rentang usia 32 sampai 71 tahun. Hanya satu orang yang berjenis kelamin laki – laki. Sebagian besar berpendidikan S2 dan hanya 1 orang berpendidikan SMA

Tabel. 6
Karakteristik Informan Triangulasi Dinas Kesehatan Kab. Semarang

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja PNS
ITDKKKab	57	l	S1	36th

Informan triangulasi dari Dinas Kesehatan yaitu Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat. Beliau sebelumnya pernah menjadi petugas Promosi kesehatan di Puskesmas, pelaksana Tata Usaha di puskesmas, kepala Seksi Kesehatan Lingkungan, Pelaksana Teknis Kepala Seksi Promkes dan Informasi Kesehatan, Sub Koordinator Kesehatan Lingkungan dan Kesehatan Kerja, serta terakhir atau saat ini sebagai Kepala Bidang Kesehatan Masyarakat di Dinas Kesehatan Kabupaten Semarang.

Tabel. 7
Karakteristik Informan Triangulasi Dispermasdes Kab. Semarang

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja PNS
ITDPMKab	35	l	S2	12th

Informan dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat Desa Kabupaten Semarang yaitu sub koordinator Kelembagaan dan adat desa. Beliau banyak berhubungan dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti posyandu serta banyak berinteraksi dengan OPD (Organisasi Pemerintah Daerah) terkait seperti Tim penggerak Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), Dinas Kesehatan, serta Organisasi Pemerintah Daerah lain yang mendukung.

Tabel. 8
Karakteristik Informan Triangulasi Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah

Kode	Umur	Jenis Kelamin	Pendidikan	Masa Kerja PNS
ITDKProv	56	l	S1	30th

Informan dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah yaitu fungsional Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku yang merupakan pemegang program desa siaga. Umur informan 56 tahun, berjenis kelamin laki – laki, berpendidikan Sarjana serta telah bekerja selama 30 tahun sebagai pegawai negeri.

Upaya Memelihara Kemitraan dengan Komunikasi Komunikasi Melalui Media

Komunikasi merupakan unsur yang sangat penting dalam menjalin kemitraan. Media komunikasi dengan mitra dalam hal ini dengan pihak desa maupun pihak lintas sektor lainnya bisa secara tidak langsung. Komunikasi secara tidak langsung melalui media sosial umumnya melalui Whatsapp baik personal ataupun grup whatsapp. Whatsapp juga digunakan untuk menyebarkan informasi terbaru mengenai kesehatan. Salah satu kecamatan sudah mempunyai sarana komunikasi bagi seluruh forum kesehatan desa (FKD) di semua desa di wilayah kecamatan tersebut, dimana didalamnya juga ada Promotor Kesehatan.

...Kami biasa lewat WA bu... (IU1)

... kita komunikasi lewat hp lewat grup kita tetap ada instagram, facebook. Kalau ada keluhan kita pernah dapat lewat facebook juga...(IU3)

..komunikasinya, kan ada grup2nya, kayak linsek itu, kalau ada info – info terkini kami sampaikan lewat grup itu.... (IU6)

... informasi terkait Kesehatan bisa kami update, dari WA grup FKD juga... (ITFKD5)

... sebaiknya ada inisiatif sendiri dari promkes membuat menyebarkan media, baik dalam bentuk leaflet di WA , lebih mengena, lebih tertarik jika di Wa langsung dibaca, lebih tertarik melihat HP, daripada diprint... (ITTU3)

Komunikasi dengan Bertemu Langsung

Tidak kalah pentingnya melakukan komunikasi secara langsung kepada pihak mitra. Promotor Kesehatan menyatakan harus menjaga hubungan baik dengan mitra. Bertemu dengan mitra untuk acara resmi kedinasan maupun diluar kedinasan. Bertemu langsung untuk acara diluar kedinasan misalnya menghadiri acara pernikahan. Dari pihak FKD juga menyatakan hubungan puskesmas baik. Promkes berkunjung ke desa. Promkes datang kedesa saat diundang atau ada program dari puskesmas. Promotor Kesehatan juga memberikan informasi ke desa.

.... Puskesmas kesini sendiri karena ada program juga pernah, kita yang diundang juga pernah...(IT FKD1)

melakukan pembinaan ke masyarakat,...(ITFKD2)

... Saat posyandu dari promkes, itu tidak mendatangkan tiap bulan... (ITFKD3)

Pada masa penelitian, kegiatan pertemuan langsung dengan Forum Kesehatan Desa (FKD) yang dilaksanakan oleh salah satu Promotor kesehatan puskesmas dengan kegiatan musyawarah masyarakat desa (MMD). Acara MMD ini diselenggarakan pada tanggal 12 Desember 2022, dimana mengundang Forum Kesehatan Desa (FKD), kader kesehatan dan perangkat desa dari 6 desa dikumpulkan di salah satu balai desa. Dari hasil observasi kegiatan MMD yang dilakukan oleh Promotor Kesehatan, diketahui Promotor Kesehatan sebagai fasilitator. Pemaparan hasil SMD dilakukan oleh Promotor Kesehatan Puskesmas Susukan. MMD ini membahas hasil dari Survey Mawas Diri (SMD) yang sudah dilakukan sejak 2 bulan sebelumnya melalui google form . Google form dibuat oleh Promotor Kesehatan dan dibagikan kepada FKD di wilayah kerjanya melalui whatsapp grup. Masalah dari hasil Survey mawas Diri (SMD) dipaparkan dalam tabel yang disajikan dalam bentuk power point.

...dikumpulkan dikantor desa dengan mengundang 13 desa... (ITTU)

...Kegiatan lintas sektoral kita ada kegiatan 4 kali, dimana ujung tombaknya linsek adalah tenaga Promkes, Promkes disini dimana menyampaikan apa kegiatan yang sudah dilakukan dan belum dilakukan, terkait capaian dan sebagainya, program baru,

kegiatan yang dilakukan lainnya, festival Germas, edukasi Germas, Lomba menu makanan lokal untuk balita...(ITTU5)

Komunikasi Melalui Bidan Desa

Untuk melaksanakan kegiatan didesa, Promotor Kesehatan juga menyatakan berkomunikasi melalui bidan desa. Bidan desa sebagai perantara kegiatan puskesmas yang dilakukan oleh Promotor Kesehatan di desa. Setelah berkoordinasi dengan bidan, maka Promotor Kesehatan akan menindaklanjuti kepada desa secara langsung. Bidan desa menyatakan Promotor Kesehatan berkoordinasi baik secara langsung atau melalui *Whatsapp*. Komunikasi Promotor Kesehatan dengan bidan desa dilakukan baik saat di desa atau di puskesmas.

... Biasanya kita melalui bidan desa dulu, nanti kalau ada yang kurang jelas kita biasanya datang langsung.... (IU4)

... Kita berkoordinasi dengan Promkes bisa saat ketemu di puskesmas atau lewat WA ya mbak, Mereka bisa datangnya kapan. Mereka memberikan edukasi di tiap pertemuan... (ITBD1, ITBD3)

Komunikasi Melalui Surat

Kegiatan yang dilakukan puskesmas, termasuk kegiatan Promotor Kesehatan dikomunikasikan juga melalui surat resmi yang ditandatangani pimpinan. Hal ini sebagai pemberitahuan kepada pihak – pihak yang bermitra. Kegiatan yang dilaksanakan oleh Puskesmas melalui Promotor Kesehatan juga dikomunikasikan kepada pihak kecamatan. Kegiatan puskesmas yang diberitahukan kepada lintas sektor tersebut diantaranya vaksinasi, jadwal pelaksanaan Bulan Imunisasi Anak Sekolah (BIAS).

... puskesmas selalu memberikan informasi terkait pelaksanaan kegiatannya, misalnya vaksinansi, jadwal BIAS di sekolah, kayak UKS misalnya, mereka menyampaikan surat tertulis kepada pak camat, misalnya kegiatan tp uks itu bagus sekali, (IT Kec4)

Walaupun beberapa pihak menyampaikan bahwa komunikasi dengan Promotor Kesehatan sudah berjalan dengan baik, namun ada informan yang menyatakan bahwa Promotor Kesehatan dalam melakukan komunikasi dan koordinasi masih kurang. Hal ini terjadi saat pelaksanaan kegiatan peningkatan kapasitas kader kesehatan, sehingga berakibat adanya biaya pengeluaran yang seharusnya tidak perlu dikeluarkan jika Promotor Kesehatan bisa berkomunikasi dengan baik.

... Koordinasi masih kurang... (ITTU1)

...Promkes belum mandiri, lebih pemegang program dan bidan desa untuk menggerakkan UKBM...(ITKP1)

Menurut informan triangulasi dari Dinas Kesehatan menyatakan bahwa bahwa Promotor Kesehatan juga dalam berkomunikasi dengan mitra didesa perlu memprovokasi. Disamping itu juga perlu ada inovasi agar setiap Promotor Kesehatan mempunyai desa binaan Promotor Kesehatan. Program tersebut juga perlu dikomunikasikan melalui media sosial seperti instagram dan youtube. Desa siaga ini juga mencakup banyak program kesehatan didesa.

...Ayo diinovasi, jangan nggedabayah, program kita laksanakan pelan2 tapi pasti, satu puskesmas mempunyai satu desa binaan promkes. Promkes programnya apa saja, gizi masuk, kesling masuk, kia masuk, kan promkes lintas program,

satu saja, buat film di desa itu upload di IG atau Youtube kita nilai yang banyak followernya itu yang menang...(ITDKKKab)

PEMBAHASAN

Upaya Promotor Kesehatan dalam menjalin komunikasi dengan mitra lintas sektor didesa maupun kecamatan ada 4 (empat) cara yaitu melalui media, bertemu langsung, melalui perantara bidan desa dan melalui surat.

Pada umumnya dalam berkomunikasi melalui media menggunakan whatsapp, ada juga melalui media sosial lainya seperti instagram dan facebook. Dalam penelitian sebelumnya juga menunjukkan media komunikasi pemerintah desa dalam upaya pencegahan covid-19 salah satunya melalui media sosial, media advertising berupa baliho dan spanduk (Autoridad Nacional del Servicio Civil, 2021). Media sosial dianggap secara radikal mengubah paradigma komunikasi karena adopsi yang cepat dari pemasaran media sosial sebagai media integrasi komunikasi utama. Sementara itu penelitian sebelumnya mengenai peran teknologi informasi dan komunikasi pada program kemitraan PT Tanifund mengidentifikasi pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan telepon pintar, akses internet sebagai enabler (fasilitator). Sementara menurut penelitian yang lain strategi komunikasi nilai – nilai organisasi dalam membangun landasan kemitraan organisasi yayasan Tahija kepada mitra berupa visualisasi kehadiran dan adopsi budaya lokal yogyakarta.

Kusnadi (2021); Rejeki et al., (2022) komunikasi juga sangat penting didalam membangun kemitraan. Kurangnya komunikasi berakibat kurang terjalannya kemitraan dengan baik, menurut hasil penelitian mengenai kemitraan program posyandu dalam upaya memberdayakan masyarakat bidang kesehatan (Rina et al., 2020). Menurut penelitian yang lain menyatakan bahwa pembagunan nasional dapat terwujud bila terdapat media komunikasi berbentuk jejaring sosial yang digunakan dengan benar (Suri, 2019). Penerapan komunikasi dengan media juga dipraktikkan oleh Bupati Bojonegoro dalam mengkampanyekan Nawacita dan SDGs yaitu dengan strategi desain instruksioal, strategi pemasaran dan strategi partisipatori (Ramadhani & Prihantoro, 2020).

Pertemuan juga merupakan salah satu bentuk komunikasi secara langsung. Dalam berkomunikasi secara langsung, faktor kesopanan juga menentukan keberhasilan komunikasi, karena kesopanan dapat mewujudkan komunikasi yang berkesan. Hal yang menentukan dalam komunikasi dengan bertatap muka atau bertemu langsung diantaranya yaitu menghormati pribadi orang lain, mendengarkan dengan senang hati, medengarkan tanpa menilai, keterbukaan terhadap perubahan dan keragaman, empati, bersikap tegas dan kompetensi komunikasi. Dalam berkomunikasi melalui pertemuan secara langsung juga menunjukkan adanya ikatan antara tenaga kesehatan dengan klien atau pasien serta pesan yang diterima lebih dipahami (Mahmudah et al., 2022).

Bidan desa merupakan tokoh yang penting dalam bidang kesehatan di desa. Segala hal yang berhubungan dengan program kesehatan didesa tak pernah lepas dari peran bidan desa. Bidan merupakan opinion leader bagi masyarakat desa. Apalagi jika berkaitan dengan kesehatan ibu dan anak, bidan merupakan motivator dan juga *care provider* yang baik dalam program ini (Sari & Astuti, 2020; Islamyati, 2023). Peran bidan desa dalam program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (Germas) sama seperti halnya Promotor Kesehatan, namun lingkupnya di desa. Bidan berperan dalam menyampaikan informasi, sosialisasi, dan memotivasi masyarakat agar tertarik dan mau melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai dengan pilar GERMAS. Dari penelitian di Kecamatan Kertasari Kabupaten Bandung barat juga menunjukkan bahwa koordinasi bidan desa dengan tenaga kesehatan lain di puskesmas terdekat memudahkan menjalankan program kesehatan (Prasanti et al., 2018).

Komunikasi secara tertulis yang dilakukan Promotor Kesehatan dengan pemberitahuan menggunakan surat resmi saat akan melaksanakan kegiatan. Menurut pendapat ahli ada yang mengkategorikan komunikasi melalui surat termasuk kedalam komunikasi verbal berupa bahasa yang tertulis pada kertas. Menulis merupakan komunikasi verbal non vokal, misalnya surat menyurat. Surat ini dibuat oleh instansi pemerintah dan dikirim kepada pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut yang menggunakan bahasa resmi. Disamping itu surat dinas menurut jumlah penerimanya juga dibedakan menjadi surat biasa, surat edaran dan surat pengumuman. Pada umumnya Promotor Kesehatan juga menggunakan ketiga surat ini untuk berkomunikasi. Dimana ketiga jenis surat ini ditandatangani oleh pimpinan. Surat edaran inipun dinilai efektif sebagai media komunikasi hukum pemerintah kepada masyarakat (Rasji et al., 2022).

SIMPULAN

Promotor Kesehatan dalam melakukan komunikasi ada 4 macam yaitu melalui media, melalui perantara bidan desa, bertemu langsung dan melalui surat. Komunikasi dengan cara bertemu secara langsung dengan mitra, hal ini untuk menjaga hubungan baik, komunikasi menggunakan media diantaranya dengan whatsapp, instagram, facebook. Komunikasi melalui bidan desa dilakukan untuk menjembatani dengan mitra di desa, serta komunikasi dengan menggunakan surat sebagai pemberitahuan pelaksanaan kegiatan.

SARAN

Perlu peningkatan koordinasi antara Promotor Kesehatan baik secara lintas program dalam puskesmas, maupun lintas sektor diluar puskesmas seperti kecamatan, desa, FKD, dunia usaha misalnya dengan pertemuan rutin. Perlu pengembangan data base yang bisa digunakan untuk Promkes maupun untuk mitra serta perlu adanya lomba inovasi desa binaan Promotor Kesehatan dalam bentuk video dipublikasi melalui youtube yang diselegrakan oleh pembina desa siaga di Kabupaten atau Pokjanal desa siaga Kabupaten Semarang. Perlu dilakukan penelitian mengenai peran promotor kesehatan dalam melakukan kemitraan pada wilayah desa siaga yang mempunyai strata pratama, madya dan purnama.

DAFTAR PUSTAKA

- Autoridad Nacional del Servicio Civil. (2021). Komunikasi Pemerintah tentang Upaya Pencegahan COVID-19 di Desa Tounalet Kecamatan Kakas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/33464/31661>
- Fidora, S., Prabamurti, P. N., & Husodo, B. T. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Forum Kesehatan Desa dalam Mendukung Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga Aktif di Desa Gulon Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 795–803. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/22141>
- Indonesia, H. M. (2020). Standar Profesi Tenaga Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku. *Menkes RI*, 46
- Islamyati, N. (2023). *Studi Kualitatif Peran Bidan Sebagai Care Provider dalam Pemantauan Masa Nifas di Puskesmas Mpunda Kota Bima*. 2, 20–26.
- Kemendes RI. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan nomor 13 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Kesehatan nomor 21 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024*. 3, 1–592. https://e-renggar.kemkes.go.id/file_performance/1-131313-1tahunan-502.pdf

- Kusnadi, L. M. (2021). Peran Teknologi Informasi dan Komunikasi pada Program Kemitraan Pt Tanifund Madani Indonesia (Tanifund). *Jurnal Pembangunan Manusia*, 2(1). <https://doi.org/10.7454/jpm.v2i1.1015>
- Mahmudah, G. D. R., Sofia, L., & Dwivayani, K. D. (2022). Komunikasi Terapeutik Tenaga Kesehatan dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan. *Dunia Komunikasi Prodi Lmu Komunikas*, 10(4), 40–54. [https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/10/Jurnal%20gusti%20devi%20fix%20\(10-23-22-06-11-49\).pdf](https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2022/10/Jurnal%20gusti%20devi%20fix%20(10-23-22-06-11-49).pdf)
- Maqfiraah, D., Syamsulhuda, S., & Nugraha, P. (2018). Ekplorasi Peran Forum Kesehatan Desa (FKD) dalam Perolehan Strata Desa Siaga di Kabupaten Blora. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(5), 721–732. blob:<https://ejournal3.undip.ac.id/7bf44058-591b-4432-bd3f-f197fb55a0cf>
- Mubarokah, E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Siaga Aktif oleh Pemerintah Desa Pangauban Kecamatan Batujajar Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Caraka Prabhu*, 2(1), 41–59. <https://doi.org/10.36859/jcp.v2i1.399>
- Prasanti, D., Fuady, I., & Indriani, S. S. (2018). Optimalisasi Bidan Desa dalam Penyebaran Informasi Kesehatan Bagi Masyarakat di Kabupaten Bandung (Studi Kasus tentang Pemanfaatan Bidan Desa dalam Penyebaran Informasi Kesehatan bagi Masyarakat di Kabupaten Bandung). *Jurnal Komunikasi*, 13(1), 81–92. <https://doi.org/10.20885/komunikasi.vol13.iss1.art6>
- Ramadhani, R. W., & Prihantoro, E. (2020). Strategi Komunikasi Pembangunan Pemerintah Kabupaten Bojonegoro dalam Menerapkan Nawacita dan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 18(02), 117–129. <https://doi.org/10.46937/18202028913>
- Rasji, R., Paramita, S., & Pandrianto, N. (2022). Considering the Effectiveness of Circulars: Finding Alternative of Medium Public Communication. *Jurnal Komunikasi*, 14(1), 204. <https://doi.org/10.24912/jk.v14i1.18185>
- Rejeki, S., & Negoro, S. H. (2022). Collaborative Governance dan Strategi Komunikasi Nilai-Nilai Organisasi dalam Membangun Landasan Kemitraan. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 19(1), 69–86. <https://doi.org/10.24002/jik.v19i1.4616>
- Rina, B., Abdulhak, I., & Shantini, Y. (2020). Jalinan Kemitraan Program Posyandu dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Bidang Kesehatan. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 112–123. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.31620>
- Sari, L. L., & Astuti, E. R. (2020). Peran Bidan Sebagai Motivator dalam Promosi Kesehatan pada Ibu Hamil. *Jurnal Asuhan Ibu dan Anak*, 5(2), 19–24. <https://doi.org/10.33867/jaia.v5i2.185>
- Suparji, S., Sunarto, S & Santoso, H. (2019). Pemodelan Desa Siaga Berbasis Pemberdayaan Masyarakat. In *Researchgate.Net* (Issue July). https://www.researchgate.net/profile/Sunarto_Sunarto9/publication/342586687/links/5efbef2ca6fdcc4ca4407efc.pdf
- Suri, D. (2019). Pemanfaatan Media Komunikasi dan Informasi dalam Perwujudan Pembangunan Nasional. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 17(2), 177–187. <https://doi.org/10.46937/17201926848>
- Surtimanah, T., Ruhayat, E., & Pamungkas, G. (2020). Revitalisasi Forum Masyarakat Desa / RW Siaga di Desa Cipanjaluh Kecamatan Cilengkrang Kabupaten Bandung. *Abdi Masada*, 1(1), 1-8. <https://doi.org/10.38037/am.v1i1.6>
- Susana, D., Lima, K., & Kota, P. (2020). Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Nagari Siaga Aktif Di Kabupaten Lima Puluh Kota. Universitas Andalas. <http://scholar.unand.ac.id/76360/4/Cetak%20Devi%20Susana%20.pdf>